**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**
**Volume 4, Nomor 6, July 2026, P. 176-181**
**E-ISSN: 2986-6340**
**Licenced by CC BY-SA 4.0**
**DOI:** https://doi.org/10.5281/zenodo.21769561

# Perkembangan Sistem Model Pembelajaran Daring di Universitas Alkhairaat

*Development of the Online Learning Model System at Alkhairaat University*

**Dedi Siswanto**
Universitas Alkhairaat

**Abstrak**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk di Universitas Alkhairaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat, mengetahui perkembangan metode pembelajaran daring, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menilai efektivitas pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan dosen dan mahasiswa sebagai data primer, serta dokumentasi sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat memanfaatkan Learning Management System (LMS) berbasis Moodle yang didukung oleh aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp sebagai media komunikasi pembelajaran. Perkembangan pembelajaran daring berlangsung dalam tiga tahap, yaitu tahap pembelajaran darurat pada tahun 2020, tahap adaptasi melalui optimalisasi LMS pada periode 2021–2022, dan tahap pengembangan menuju model blended learning sejak tahun 2023. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring meliputi ketersediaan LMS, dukungan kuota internet, serta kepemilikan perangkat teknologi oleh dosen dan mahasiswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian pengguna, dan terbatasnya interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Secara umum, pembelajaran daring dinilai efektif dalam meningkatkan fleksibilitas belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan mendorong kemandirian mahasiswa, meskipun masih memiliki keterbatasan pada pembelajaran yang memerlukan praktik secara langsung. Oleh karena itu, penerapan model blended learning menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas Alkhairaat.
**Kata kunci:** *pembelajaran daring, Learning Management System, Moodle, blended learning, Universitas Alkhairaat, teknologi informasi dan komunikasi.*

**Abstract**

*The development of information and communication technology has significantly transformed learning systems in higher education, including at Alkhairaat University. This study aims to analyze the online learning system implemented at Alkhairaat University, examine the development of online learning methods, identify the supporting and inhibiting factors, and evaluate the effectiveness of its implementation. This study employed a descriptive qualitative research method. Primary data were collected through interviews with lecturers and students, while secondary data were obtained from institutional documents. The collected data were analyzed qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the online learning system at Alkhairaat University utilizes a Moodle-based Learning Management System (LMS) supported by Zoom, Google Meet, and WhatsApp as learning communication platforms. The development of online learning has progressed through three stages: the emergency learning stage in 2020, the adaptation stage through the optimization of the LMS during 2021–2022, and the development stage toward a blended learning model beginning in 2023. Supporting factors include the availability of the LMS, internet data assistance, and access to digital devices among lecturers and students. Meanwhile, the major challenges include unstable internet connectivity, limited digital literacy among some users, and reduced face-to-face interaction during the learning process. Overall, online learning has proven effective in increasing learning flexibility, expanding access to learning resources, and promoting students' independent learning. However, it remains less effective for courses requiring direct practical activities. Therefore, the implementation of a blended learning model is considered an appropriate strategy for improving the quality of teaching and learning at Alkhairaat University.*
**Keywords**: *online learning, Learning Management System, Moodle, blended learning, Alkhairaat University, information and communication technology.*

**Article Info**
Received date: 30 June 2026 Revised date: 10 July 2026 Accepted date: 24 July 2026

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam metode pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi solusi utama sejak pandemi COVID-19 dan terus berkembang hingga saat ini.

Di Universitas Alkhairaat, sistem pembelajaran daring mulai diterapkan secara intensif sejak tahun 2020 sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah. Kampus juga menyediakan dukungan seperti bantuan kuota internet untuk mahasiswa guna menunjang pembelajaran online .

Selain itu, penggunaan platform **Learning Management System (LMS)** dan e-learning menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran daring, yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara fleksibel melalui materi digital, tugas, dan forum diskusi . Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, kesiapan dosen dan mahasiswa, serta efektivitas metode pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan internet dan perangkat digital memungkinkan proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Melalui teknologi tersebut, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara fleksibel dan efektif dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi pendidikan yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama dalam penyampaian materi, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kehadiran pembelajaran daring menjadi solusi dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang berada di berbagai wilayah, termasuk daerah yang memiliki keterbatasan sarana pendidikan.

Perkembangan pembelajaran daring semakin pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi, sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya mulai mengintegrasikan sistem pembelajaran berbasis internet untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern dan efisien. Penggunaan platform seperti Google Classroom, Moodle, Zoom, dan Microsoft Teams telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain memberikan kemudahan akses terhadap sumber belajar, pembelajaran daring juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, dan melakukan evaluasi secara online. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Namun demikian, penerapan pembelajaran daring juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya penguasaan teknologi oleh sebagian pendidik dan peserta didik, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sangat penting dalam era digital karena mampu memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

### Tujuan Penelitian

- Menganalisis sistem pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat
- Mengetahui perkembangan metode pembelajaran daring
- Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat
- Menilai efektivitas pembelajaran daring

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama.

Menurut Munir (2012), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media utama dalam penyampaian materi, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta evaluasi pembelajaran.

Menurut Moore, pembelajaran daring merupakan bentuk pendidikan jarak jauh yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui teknologi komunikasi.

Perkembangan pembelajaran daring tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Pada awalnya pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui surat menyurat (korespondensi). Seiring berkembangnya internet, sistem pembelajaran mulai memanfaatkan email, website, dan platform pembelajaran digital.

### Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring mencakup:

- LMS (Learning Management System)
- Video conference (Zoom, Google Meet)
- Media pembelajaran digital

Di Universitas Alkhairaat, pembelajaran daring dilakukan melalui platform e-learning berbasis Moodle yang mendukung interaksi akademik .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Alkhairaat. Data primer berasal dari wawancara dosen dan mahasiswa. Sedangkan data data sekunder: dokumen kampus. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Pembelajaran Daring di Universitas Alkhairaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat telah mengalami perkembangan yang cukup baik sejak mulai diterapkan secara intensif pada tahun 2020. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS) berbasis Moodle yang digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi, pengumpulan tugas, forum diskusi, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain LMS, dosen juga memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp sebagai media komunikasi sinkron maupun asinkron untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Munir (2012), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pendapat tersebut sejalan dengan kondisi di Universitas Alkhairaat, di mana seluruh aktivitas akademik dapat tetap berlangsung secara fleksibel melalui pemanfaatan teknologi digital.

Moore dan Kearsley (n.d.) juga menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan suatu sistem yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui media teknologi komunikasi. Oleh karena itu, penggunaan LMS berbasis Moodle di Universitas Alkhairaat menjadi salah satu bentuk implementasi konsep pendidikan jarak jauh yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Fitur-fitur LMS yang digunakan meliputi:

- unggah materi pembelajaran;
- forum diskusi daring;
- pengumpulan tugas;
- kuis dan ujian daring; serta
- penyampaian informasi akademik.

Fitur-fitur tersebut memberikan kemudahan bagi dosen dalam mengelola pembelajaran sekaligus meningkatkan akses mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

**Perkembangan Metode Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan metode pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat dapat dibagi menjadi tiga tahapan.

**Tahap Awal (2020)**

Pada tahap awal pandemi COVID-19, proses pembelajaran masih bersifat darurat. Sebagian besar dosen menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp untuk menyampaikan materi karena sistem LMS belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran berbasis internet.

Menurut Rusman (2018), pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan memerlukan proses adaptasi baik dari sisi pendidik maupun peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

**Tahap Adaptasi (2021–2022)**

Pada periode ini Universitas Alkhairaat mulai mengoptimalkan penggunaan LMS berbasis Moodle sebagai pusat aktivitas pembelajaran. Dosen mulai mengunggah materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta memanfaatkan forum diskusi dalam satu sistem yang terintegrasi.

Perkembangan tersebut sesuai dengan teori konektivisme yang dikemukakan oleh Siemens (2005), yang menyatakan bahwa pembelajaran pada era digital berlangsung melalui jaringan informasi, teknologi, dan kolaborasi antarpengguna sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber secara lebih luas.

**Tahap Pengembangan (2023–Sekarang)**

Tahap pengembangan ditandai dengan penerapan blended learning, yaitu kombinasi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Model ini dipandang mampu mengatasi berbagai keterbatasan pembelajaran daring sekaligus mempertahankan fleksibilitas penggunaan teknologi.

Menurut Rusman (2018), model pembelajaran yang memadukan teknologi digital dengan pembelajaran langsung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

**Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring di Universitas Alkhairaat, yaitu:

- tersedianya LMS berbasis Moodle;
- dukungan kuota internet bagi mahasiswa pada masa pandemi;
- kepemilikan perangkat digital seperti laptop dan telepon pintar; serta
- meningkatnya kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Menurut Munir (2012), keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, ketersediaan media pembelajaran, serta kompetensi pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.

Selain itu, teori konektivisme menjelaskan bahwa teknologi merupakan bagian penting dalam membangun jaringan pengetahuan sehingga keberadaan platform digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring (Siemens, 2005).

**Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

Meskipun mengalami perkembangan yang cukup baik, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:

- jaringan internet yang belum stabil;
- keterbatasan akses internet bagi sebagian mahasiswa;
- rendahnya literasi digital pada sebagian dosen dan mahasiswa; serta
- terbatasnya interaksi sosial selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Moore dan Kearsley (n.d.) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan jarak jauh adalah keterbatasan komunikasi dan kesiapan teknologi yang dimiliki peserta didik maupun institusi pendidikan.

Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget (1970) menjelaskan bahwa interaksi langsung memiliki peran penting dalam membangun pengalaman belajar. Oleh karena itu, pembelajaran daring sepenuhnya belum mampu menggantikan seluruh pengalaman belajar yang diperoleh melalui pembelajaran tatap muka.

**Efektivitas Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa, pembelajaran daring dinilai memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan fleksibilitas waktu belajar, mempermudah akses terhadap materi perkuliahan, serta mendorong mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget (1970) yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara mandiri.

Dari perspektif behaviorisme, penggunaan kuis daring, pemberian tugas, dan umpan balik secara langsung melalui LMS juga dapat memperkuat perilaku belajar mahasiswa melalui mekanisme penguatan (reinforcement) (Skinner, 1953).

Namun demikian, pembelajaran daring dinilai masih kurang optimal untuk mata kuliah yang membutuhkan praktikum, keterampilan laboratorium, maupun interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan blended learning menjadi alternatif yang lebih efektif karena mampu mengombinasikan keunggulan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (Rusman, 2018).

**SIMPULAN**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan internet untuk mendukung proses belajar mengajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran pembelajaran daring menjadi salah satu inovasi pendidikan yang mampu memperluas akses pendidikan, meningkatkan fleksibilitas belajar, dan mendorong pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan teori-teori pembelajaran, seperti teori konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme, dan konektivisme, pembelajaran daring dapat dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses materi, efisiensi waktu, dan peningkatan literasi digital. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan

jaringan internet, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta perbedaan kemampuan teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik.

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital pendidik dan peserta didik, serta strategi pembelajaran yang tepat. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran daring dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.

## SARAN

1. **Bagi Pendidik (Dosen/Guru)**
   - Meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran digital.
   - Mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif agar peserta didik tetap aktif dan termotivasi.
   - Memanfaatkan berbagai platform pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. **Bagi Peserta Didik (Mahasiswa/Siswa)**
   - Meningkatkan kemandirian dan disiplin dalam belajar.
   - Mengembangkan kemampuan literasi digital untuk mendukung proses pembelajaran.
   - Memanfaatkan sumber belajar online secara bijak dan bertanggung jawab.
3. **Bagi Institusi Pendidikan**
   - Menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai.
   - Memberikan pelatihan kepada pendidik dan peserta didik terkait penggunaan teknologi pembelajaran.
   - Mengembangkan sistem pembelajaran daring yang efektif, mudah diakses, dan berkualitas.
4. **Bagi Pemerintah**
   - Meningkatkan pemerataan akses internet, terutama di daerah terpencil.
   - Memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.
   - Mendorong pengembangan inovasi pendidikan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

## REFERENSI

Arsyad, A. (n.d.). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Moore, M. G., & Kearsley, G. (n.d.). *Distance education: A systems view of online learning*. Wadsworth.

Munir. (2012). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.

Munir. (n.d.). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Alfabeta.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Viking Press.

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.

Rusman. (n.d.). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.

Siemens, G. (2005). *Connectivism: A learning theory for the digital age*. http://www.elearnspace.org/Articles/connectivism.htm

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.